



## Program Revitalisasi Bahasa Daerah Balai Bahasa Provinsi Bali untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar

Putu Demas Septya Reditya<sup>1</sup>, Ida Bagus Made Ludy Paryatna<sup>2</sup>, Ida Ayu Putu Purnami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: [demas@undiksha.ac.id](mailto:demas@undiksha.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-18	<p>This research focuses on a detailed analysis of two aspects: first, the implementation of the Regional Language Revitalization (RBD) Program and its influence on the competence of junior high school teachers in Denpasar City; second, the enhancement of the RBD Program and its impact on these teachers' professional skills. Employing a qualitative descriptive methodology, the research examines both the program's execution and how it contributes to the professional growth of participating teachers. The participants are junior high school teachers in Denpasar City who are actively involved in the RBD Program. The research focuses primarily on how the program's implementation affects the teachers' competencies and the ways in which the program fosters their development. Data collection involved multiple methods: reviewing RBD guidebooks, conducting field observations of program activities, and performing in-depth interviews with involved teachers, with all information systematically documented. The findings reveal that the RBD Program starts with coordination between the Language Center and the Education Office, including the distribution of guidebooks, teacher training sessions, teacher and student outreach, organization of the Mother Language Shoots Festival (FTBI), and ongoing supervision by related institutions. Furthermore, the program has led to improvements in the pedagogical, personality, social, and professional competencies of Balinese language teachers. This study aims to deepen teachers' understanding of the RBD Program, thereby enhancing their professionalism and providing valuable insights for policymakers working to advance teacher competence.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Regional Language Revitalization; Teacher Competence; Balinese Language.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-18	<p>Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam dari dua aspek: pertama, implementasi Program Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru SMP di Kota Denpasar; kedua, peningkatan Program RBD dan dampaknya terhadap keterampilan profesional guru-guru tersebut. Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji baik pelaksanaan program maupun bagaimana program tersebut berkontribusi pada pertumbuhan profesional guru yang berpartisipasi. Partisipasi penelitian adalah guru SMP di Kota Denpasar yang aktif terlibat dalam Program RBD. Penelitian ini terutama berfokus pada bagaimana implementasi program memengaruhi kompetensi guru dan cara-cara program tersebut mendorong pengembangan kompetensi mereka. Pengumpulan data melibatkan berbagai metode: meninjau buku panduan RBD, melakukan observasi lapangan terhadap kegiatan program, dan melakukan wawancara mendalam dengan guru yang terlibat, dengan semua informasi didokumentasikan secara sistematis. Temuan menunjukkan bahwa Program RBD dimulai dengan koordinasi antara Pusat Bahasa dan Dinas Pendidikan, termasuk distribusi buku panduan, sesi pelatihan guru, penjangkauan guru dan siswa, penyelenggaraan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI), dan pengawasan berkelanjutan oleh lembaga terkait. Lebih lanjut, program ini telah menghasilkan peningkatan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional guru bahasa Bali. Studi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru tentang Program RBD, sehingga meningkatkan profesionalisme mereka dan memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan yang berupaya memajukan kompetensi guru.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Revitalisasi Bahasa Daerah; Kompetensi Guru; Bahasa Bali.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Bahasa Bali di dunia saat ini sudah banyak mendapatkan perhatian dari para pemangku kebijakan, terutama dari Pemerintah Provinsi Bali, yang berupa upaya dalam meningkatkan

pembelajaran bahasa Bali. Hal ini juga dikemukakan oleh Wisnu dkk.. (2023) bahwa Pemerintah Daerah, baik Kabupaten/Kota maupun Provinsi Bali, telah mengupayakan peningkatan pembelajaran bahasa Bali. Keadaan

ini tercermin dalam kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali. Sebagai contoh, pemerintah kabupaten/kota dan provinsi mewajibkan pembelajaran bahasa Bali dilaksanakan di sekolah seperti yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 20 Tahun 2013 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Daerah Bali Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kebijakan ini menyatakan bahwa Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali diajarkan pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai mata pelajaran di Provinsi. Mengikuti pedoman tersebut, Bupati/Walikota dapat mewajibkan satuan pendidikan untuk mengajarkan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali minimal 2 jam pelajaran per minggu (BD PROVINSI BALI, 2013 (20). Selain itu, terdapat pula Peraturan Gubernur Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali yang berkaitan dengan pembelajaran informal bahasa Bali di pakraman. Perhatian pemangku kebijakan terhadap penguatan bahasa Bali juga tercermin dalam pengangkatan guru bahasa Bali. Upaya tersebut telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Kota Denpasar pada tahun 2018. Sebagaimana dikemukakan oleh Wisnu, dkk. (2021), Disdikpora Kota Denpasar telah melakukan pengangkatan guru bahasa Bali di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Upaya serupa juga dilakukan di kabupaten lain seperti Kabupaten Badung dan Klungkung. Selain itu, Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora Provinsi Bali melakukan pengangkatan guru Bahasa Bali di tingkat SMA/SMK.

Menurut Wisnu dkk. (2023:2), keadaan ini diperkuat dengan penambahan sekolah negeri di lingkungan SMP, penambahan kuota guru serta perubahan status guru dari guru kontrak menjadi guru kontrak Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), penambahan rombel (kelas) di lingkungan SD, serta penggantian beberapa guru bahasa Bali di lingkungan SD dan SMP yang telah pensiun. Pengangkatan guru Bahasa Bali ini dapat memberikan waktu dan tempat untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Bali terutama di Kota Denpasar. Peningkatan pembelajaran bahasa Bali dimulai dari peningkatan kompetensi guru bahasa Bali dengan Disdikpora Kota Denpasar sebagai pelopor. Oleh karena itu, guru bahasa Bali seharusnya terus mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru saat mengajar di kelas kepada siswa.

Keadaan pelatihan guru ini sangat penting agar guru dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Bali di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Dewi (2022), pelatihan guru ini pasti sangat penting untuk meningkatkan tata cara mengajar bahasa Bali di sekolah sehingga siswa mau belajar bahasa Bali mengikuti perkembangan saat ini. Kompetensi guru saat mengajar di sekolah dapat memengaruhi minat siswa untuk belajar bahasa Bali. Keadaan ini berkaitan dengan tata cara guru menyampaikan materi, terutama adanya siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa Bali. Sebagaimana dikemukakan oleh Purnami, dkk.. (2024), "Tata cara mengajar yang belum mengikuti perkembangan saat ini (inovatif) menyebabkan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Bali yang diajarkan guru". Pembelajaran bahasa Bali di dunia saat ini sudah dikatakan membosankan bagi siswa pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Widiastari (2019), "siswa pada umumnya saat ini tidak mau belajar bahasa Bali karena merasa jijik, malas, dan dikatakan membosankan". Oleh karena itu, keadaan pelatihan guru sangat penting saat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat modul dan mengajar materi kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Bali.

Pelatihan kepada guru oleh Disdikpora Kota Denpasar sudah pernah dilaksanakan, namun belum menyentuh pembelajaran bahasa Bali. Pelatihan yang dilaksanakan oleh Disdikpora Kota Denpasar yaitu Pelatihan Aksara Bali Berbasis Teknologi pada tahun 2010 yang bertujuan mengenalkan digitalisasi aksara Bali kepada siswa dan bekerja sama dengan Yayasan Bali Galang. Keadaan pelatihan ini belum dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Bali di kelas. Selain itu, Disdikpora juga melaksanakan pelatihan kepada mata pelajaran lain seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Penjasorkes dan PPKn. Hal ini tercermin dalam salah satu kegiatan Pelatihan Matematika Gasing (Gampang, Asik, dan Menyenangkan) kepada guru matematika di Denpasar Selatan (Disdikpora, 2024). Selain itu Disdikpora Kota Denpasar melaksanakan lokakarya (workshop) yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru PAUD dan guru IPS pada tahun 2023. Hasil dari pelatihan tersebut sudah dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Pelatihan guru Bahasa Bali di Kota Denpasar, terutama di tingkat SMP sudah pernah dilaksanakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelaksanaan pelatihan oleh

MGMP Bahasa Bali Kota Denpasar berupa pembuatan kurikulum dan pengembangan indikator tujuan pembelajaran yang disebut TP/ATP. Hasil dari pelatihan atau workshop berupa modul ajar bahasa Bali. Keadaan ini belum lengkap terhadap kompetensi guru dalam menyusun dan mengajar materi ajar kepada siswa di kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyudi (2022), peningkatan materi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa dalam pembelajaran karena dapat digunakan sepenuhnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan kompetensi guru bahasa Bali yang berkaitan dengan materi pembelajaran dikatakan kurang.

Kurangnya pelatihan guru bahasa Bali menimbulkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Bali di sekolah. Masalah yang dihadapi guru bahasa Bali seperti belum mampu meningkatkan pembelajaran bahasa Bali mengikuti perkembangan dunia dan dikatakan monoton. Minat siswa juga sangat kurang untuk belajar bahasa Bali. Hal ini juga dikemukakan oleh Purnami, dkk. (2024), "banyak siswa di SMP yang dikatakan heterogen dan jarang berbicara menggunakan bahasa Bali". Keadaan ini menyebabkan guru bahasa Bali harus meningkatkan kompetensi dalam materi pembelajaran melalui pelatihan guru seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu, guru bahasa Bali di Kota Denpasar harus mengikuti pelatihan tersebut.

Pelatihan guru bahasa Bali terkait materi pembelajaran tercermin dalam Program Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD). RBD dilaksanakan oleh Balai Bahasa di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (yang sekarang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah). Kegiatan ini juga merupakan salah satu program dari Balai Bahasa Provinsi Bali (BBPB) yang menaungi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah di lingkungan Provinsi Bali. Keadaan RBD ini meliputi berbagai kegiatan, yaitu (1) pelatihan guru utama, (2) pengimbasan guru dan siswa, (3) festival tunas Bahasa Ibu (FTBI) yang dilaksanakan di kabupaten/kota se-Bali, dan (4) kemah cerpen/puisi. Kegiatan ini tercantum dalam Pedoman RBD yang diterbitkan oleh BPPB pada tahun 2022. Dalam pelatihan yang dilaksanakan dalam RBD sudah mengikuti kurikulum pembelajaran bahasa Bali di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan dalam RBD dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan pembelajaran bahasa Bali di sekolah.

Keunggulan RBD yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Bali tercermin dalam pelatihan guru utama. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi para guru agar dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Bali secara menarik, yang tercermin dalam kegiatan pengimbasan yang dilaksanakan kepada guru SD dan SMP se-Provinsi Bali. Keadaan ini dapat diterapkan dalam meningkatkan materi ajar tersebut dalam perencanaan (perangkat pembelajaran), pelaksanaan (metode pembelajaran), dan evaluasi (evaluasi pembelajaran). Oleh karena itu, keberhasilannya akan dievaluasi dari pelaksanaan dan hasil RBD dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Bali tingkat SMP, terutama di Kota Denpasar.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMP yang berkaitan dengan materi ajar bahasa Bali. Materi pembelajaran dalam program RBD banyak mengikuti pembelajaran bahasa Bali SMP. Sebagaimana tercantum dalam Pedoman RBD (2022), materi pembelajaran yang disampaikan dalam program RBD seperti masatua, mapidarta, membaca dan menulis aksara daerah (Bali), membaca dan menulis cerita rakyat, membaca dan menulis puisi Bali anyar, serta memainkan pupuh. Penelitian ini difokuskan di Kota Denpasar karena Kota Denpasar sebagai pusat pelaksanaan program RBD. Keadaan ini berkaitan dengan pelaksanaan apresiasi RBD seperti FTBI Provinsi Bali yang dilaksanakan oleh Badan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) pada tahun 2023 dan Hotel Prime pada tahun 2024. Selain itu, tercermin juga keadaan kantor Balai Bahasa Provinsi Bali yang berlokasi di Kota Denpasar.

Penelitian pendahulu yang membahas Revitalisasi Bahasa Daerah dilakukan oleh Sugita dan Pastika (2022) yang berjudul "Revitalisasi Bahasa Bali Melalui Seni Pertunjukan Drama Gong". Temuan dari penelitian tersebut membahas upaya yang baik untuk memperkuat bahasa Bali melalui pementasan drama gong. Hal ini karena drama gong merupakan pementasan yang disukai dan ramai di kalangan masyarakat Bali yang menggunakan bahasa Bali dalam berbicara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Revitalisasi Bahasa Daerah yang dilakukan di lingkungan informal melalui pementasan drama gong. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan yaitu Revitalisasi Bahasa Daerah yang dilaksanakan di lingkungan formal (pembelajaran bahasa Bali di sekolah).

Penelitian pendahulu yang membahas peningkatan kompetensi guru dilakukan oleh

IWG Wisnu dkk.. (2023) yang berjudul "Pemberdayaan Guru Bahasa Bali Jenjang SMA/SMK dalam Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali". Temuan dari penelitian tersebut membahas upaya pemangku kebijakan meningkatkan guru bahasa Bali di SMA/SMK melalui kebijakan Pemerintah Provinsi Bali. Hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengangkatan guru bahasa Bali dan penguatan profesionalitas guru melalui sertifikasi Pendidikan Profesi Guru (PPG). Namun dalam penelitian ini belum membahas peningkatan kompetensi guru saat melaksanakan pengajaran di sekolah. Penelitian yang akan dilaksanakan sekarang "Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar Melalui Revitalisasi Bahasa Daerah Balai Bahasa Provinsi Bali".

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan rencana dalam melaksanakan penelitian. Pendekatan penelitian juga dapat ditegaskan sebagai tata cara pemilihan untuk memperoleh data yang tepat atau valid sesuai variabel dan tujuan penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data, yaitu data yang dipilih berupa dokumen dan temuan wawancara yang dibentuk dari pelaksanaan dan hasil RBD Balai Bahasa Provinsi Bali yang digunakan meningkatkan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan fenomena data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dibentuk dengan uraian narasi dari mengamati bagaimana cara dan hasil RBD Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2024 yang digunakan meningkatkan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar melalui wawancara dengan guru dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Subjek penelitian yaitu permasalahan yang berkaitan dengan alat, permasalahan, waktu, tempat atau data variabel yang dipilih sebagai awal masalah dalam penelitian (Arikunto, 2015). Dalam penelitian ini, subjek penelitian yaitu guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar. Guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar dipilih sebagai subjek penelitian karena guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar tersebut yang mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi melalui program RBD Balai Bahasa Provinsi Bali tahun 2024.

Fokus penelitian merupakan keadaan yang dikaji dalam penelitian, seperti benda, waktu, atau keadaan (Arikunto, 2015). Fokus penelitian

juga menentukan masalah yang akan dipilih. Dalam penelitian ini, fokus penelitian yaitu program Revitalisasi Bahasa Daerah Balai Bahasa Provinsi Bali. Program RBD tahun 2024 menjadi fokus penelitian karena program RBD ini digunakan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan guru utama. Pelatihan ini sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang valid dan relevan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, teknik dokumentasi dan wawancara kepada guru bahasa Bali SMP di Kota Denpasar.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kartu. Data tersebut berupa tabel yang terdiri dari kolom pertanyaan dan jawaban berupa hasil wawancara seperti berikut :

**Tabel 1.** Kartu Data Wawancara Guru

Kartu Data		
Nama:		
Jabatan: Guru		
Sekolah:		
Tanggal:		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelatihan dalam program RBD terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Bali di sekolah?	
2.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun tata tertib pembelajaran yang mengedepankan karakter siswa di sekolah?	
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola kelas dalam pembelajaran bahasa Bali setelah mengikuti pelatihan?	
4.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelatihan RBD dalam cara melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan budaya Bali?	
5.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelatihan RBD dalam menjalin hubungan dengan guru lain?	
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelatihan RBD dalam mengembangkan pengetahuan tentang bahasa Bali?	
7.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelatihan RBD dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa Bali?	
8.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelatihan RBD dalam meningkatkan profesionalisme guru bahasa Bali?	

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendalami kepada orang yang memiliki kriteria (Moleong, 2019). Dalam hal ini, wawancara dilaksanakan menggunakan purposive sampling. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017), *purposive* sampling yaitu teknik memilih sampel sebagai narasumber dalam wawancara dengan pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan seperti memilih narasumber yang sudah memahami permasalahan dalam wawancara agar mudah dalam mengumpulkan data tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini menentukan Ni Putu Diana Sari sebagai informan utama dan guru bahasa Bali SMP lainnya di Kota Denpasar sebagai informan pendukung. Ni Putu Diana Sari sebagai informan utama mengikuti pertimbangan dalam wawancara purposive sampling seperti Ni Putu Diana Sari sebagai guru utama dalam program RBD 2024, sudah mengikuti program RBD sejak 2023, menjadi panitia pelaksana dalam FTBI 2024. Oleh karena itu, informan utama ini digunakan sebagai dasar menggali data mengenai hasil program RBD dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar. Sementara itu, informan pendukung juga memberikan peningkatan mengenai hasil program RBD dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar. Selain itu dengan teknik dokumentasi, pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen berupa sasuratan, gambar, video, atau laporan (Creswell, 2014), teknik dokumentasi digunakan untuk menggali permasalahan yang sesuai penelitian dan temuan dari wawancara yang dikumpulkan dan dicatat dalam kartu data.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat dalam melaksanakan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau kriteria yang bermanfaat dan dapat memberikan penjelasan terhadap masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Analisis data yaitu teknik menyusun data yang telah dikumpulkan agar memperoleh hasil yang sesuai temuan penelitiannya (Sugiyono, 2017). Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif yaitu tata cara menganalisis data berupa narasi. Teknik deskriptif kualitatif juga menegaskan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau angka, melainkan menggunakan kata atau kalimat saja.

Teknik deskriptif kualitatif ini digunakan menunjukkan cara dan hasil program RBD Balai Bahasa Provinsi Bali yang digunakan meningkatkan kompetensi guru bahasa Bali SMP

Kota Denpasar. Dalam menganalisis data ini terdapat langkah-langkahnya yaitu: (1) identifikasi data, (2) reduksi data, (3) deskripsi data, dan (4) kesimpulan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mengikuti pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara dalam memperoleh data. Temuan dalam penelitian ini menyajikan mengenai data sesuai dengan rumusan masalah yang telah muncul mengenai cara dan hasil program RBD dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar. Temuan tersebut meliputi: (1) temuan observasi, (2) temuan dokumentasi, dan (3) temuan wawancara.

#### 1. Pelaksanaan Program RBD yang Berkaitan dengan Kompetensi Guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar

Temuan mengenai pelaksanaan program RBD dipilih melalui teknik dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan mengenai pelaksanaan program RBD berupa sasuratan atau dokumen yang muncul dalam Buku Pedoman RBD seperti awal dan pelaksanaan program RBD. Observasi dalam penelitian ini mengumpulkan mengenai pelaksanaan kegiatan program RBD dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar. Awal pelaksanaan program RBD didasarkan pada keadaan vitalitas bahasa daerah di Indonesia yang sangat rendah. Oleh karena itu, pemerintah berupaya agar bahasa daerah di Indonesia tidak punah dengan melaksanakan program RBD.

Keadaan bahasa daerah di Indonesia sangat beragam dengan 718 bahasa. Oleh karena itu, UUD 1945 sudah menetapkan penguatan bahasa daerah dalam Pasal 32 yaitu "negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional". Hal ini menunjukkan mengenai keadaan penguatan bahasa juga keadaan sastra. Bukan hanya masyarakat yang menguatkan bahasa dan sastra tersebut, pemerintah juga mengikutinya. Upaya dari pemerintah yaitu mengeluarkan kebijakan seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 (UU RI No. 24/2009) dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun

2014 (PP No. 57/2014). Isi kebijakan tersebut mengukuhkan bahasa sebagai pralambang dan sarana yang menyatukan dan identitas masyarakatnya.

Ada tiga hal yang menyebabkan bahasa daerah tersebut semakin berkurang. Pertama, keadaan masyarakat yang pindah dari desa ke kota menyebabkan rasa di tempat asalnya semakin berkurang. Kedua, keadaan kegiatan politik yang kurang perhatian dalam peningkatan bahasa daerah. Ketiga, keadaan kebijakan dari pemerintah yang menetapkan menggunakan Bahasa Indonesia dalam pendidikan sebagai bahasa yang digunakan menyampaikan pembelajaran atau berbicara. Menurut penelitian dari Badan Bahasa mengenai vitalitas bahasa, dari 718 bahasa hanya 113 bahasa yang sudah mendapatkan penelitian mengenai vitalitas (kajian vitalitas bahasa pada 2011—2021). Keadaan vitalitas bahasa daerah mengikuti hal tersebut banyak yang tercermin dalam keadaan yang dikatakan kemunduran.

Upaya dalam penguatan bahasa daerah melalui RBD juga bermanfaat menguatkan seluruh bahasa daerah di seluruh dunia ini. RBD dilaksanakan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengenai rendahnya vitalitas/daya hidup bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Bali termasuk dalam kategori rentan, yaitu bahasa Bali dapat berkurang atau punah jika tidak diupayakan dengan upaya-upaya yang penting. Hal ini menyebabkan sangat penting keadaan program RBD dalam bahasa Bali sehingga dapat diterapkan selamanya dengan membimbing generasi muda yang mendominasi dalam bahasa Bali.

Keadaan revitalisasi yang benar-benar utama yaitu untuk meningkatkan pengetahuan bahasa kepada masyarakat yang belum memahami, agar bahasa tersebut tetap digunakan dalam kehidupan masyarakat. Upaya tersebut seperti pemetaan bahasa, pengukuran daya hidup/vitalitas bahasa, dan upaya konservasi bahasa. Revitalisasi bahasa daerah. Tujuan program ini agar bahasa daerah digunakan dalam seluruh kehidupan masyarakat dan meningkatkan penutur bahasa daerah terutama kepada generasi muda.

Pelaksanaan dalam program RBD dibentuk mulai dari pelatihan guru utama yang bertujuan memberikan pelatihan mengenai bahasa Bali menggunakan narasumber penyuluh bahasa Bali, akademisi (dosen), dan praktisi agar dapat meningkatkan pembelajaran di lingkungan sekolah. Selanjutnya, guru utama yang telah mendapatkan pelatihan, menyebarkan (mengimbaskan) temuan pelatihan tersebut kepada guru bahasa Bali lainnya dan para siswa di sekolah agar bahasa tersebut digunakan dalam seluruh pelaksanaan dan alat pembelajaran seperti buku teks, kamus, dan video berbicara. Teknik dalam melaksanakan RBD ini berkaitan dengan upaya mengeluarkan pedoman dan petunjuk teknis revitalisasi bahasa serta merinci cara di setiap provinsi. Pedoman revitalisasi bahasa daerah yaitu dokumen yang dibuat oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) di lingkungan Kemendikbudristek. Upaya dalam merinci cara di setiap provinsi melalui koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bali dan disdikpora di setiap provinsi.

## 2. Pelaksanaan Program RBD dalam Wewenang Guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar

Pengumpulan data tentang pelaksanaan program RBD dalam mengembangkan kompetensi guru bahasa Bali di SMP Kota Denpasar dilakukan dengan wawancara. Pelaksanaan wawancara di tempat ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program RBD yang dijalankan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali. Wawancara dilakukan bersama tiga guru utama di Kota Denpasar. Data yang diperoleh tercantum dalam kartu data selama pengumpulan wawancara dengan informan kunci Ni Putu Diana Sari. Dalam konteks ini, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan untuk menggali bagaimana pelaksanaan program RBD dalam mengembangkan kompetensi guru SMP Kota Denpasar.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan utama (Ni Putu Diana Sari) dan informan pendukung adalah keberadaan pengembangan kompetensi guru bahasa Bali di SMP Kota Denpasar dari pelaksanaan program RBD. Dalam hal ini, keberadaan pengembangan kompetensi guru tersebut terbagi menjadi 4 aspek, yaitu pengembangan pedagogik

(kompetensi dalam membangun tata cara pembelajaran), kepribadian (sikap atau perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran), sosial (hubungan guru dengan guru lain serta para siswa), dan juga profesional (kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran).

## B. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Program RBD Terkait dengan Kompetensi Guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar

#### a) Pengembangan Pengetahuan

Pembahasan tentang pengembangan pengetahuan guru dalam program RBD terkait dengan pelaksanaan pelatihan guru utama. Di sini para guru memperoleh pengetahuan melalui narasumber yang berasal dari akademisi (seperti dosen), praktisi (seperti pengarang karya sastra), dan penyuluh bahasa Bali. Pelatihan yang diberikan kepada guru ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan dalam materi pembelajaran bahasa Bali yang sudah mengikuti kurikulum, seperti menulis lontar, mengoreksi, membuat cerpen Bali baru, mencipta dan membaca puisi Bali baru, matembang, berpidato, dan berdiskusi.

#### b) Mempererat Hubungan Sosial

Pembahasan tentang mempererat hubungan sosial guru dalam program RBD terkait dengan pelaksanaan penyebaran hasil pelatihan kepada guru lain. Di sini para guru memperoleh penyebaran informasi mengenai pengetahuan dalam materi pembelajaran yang dilaksanakan di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) masing-masing kabupaten/kota. Mempererat hubungan sosial guru terkait dengan kompetensi sosial guru. Hal ini diwujudkan melalui interaksi dalam penyebaran materi pembelajaran bahasa Bali yang telah diperoleh dalam pelatihan guru utama.

#### c) Memperkuat Rasa Percaya Diri di Lingkungan Sekolah

Pembahasan tentang memperkuat rasa percaya diri (*sesana paguron-guron*) guru dalam program RBD terkait dengan pelaksanaan penyebaran hasil pelatihan kepada guru dan siswa. Di sini para guru memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan para ahli. Hal ini memungkinkan guru untuk mencoba

materi pembelajaran yang baik. Memperkuat rasa percaya diri guru terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa Bali di kelas yang disampaikan oleh guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

#### d) Menetapkan Tata Cara Pembelajaran Bahasa Bali

Pembahasan tentang menetapkan tata cara pembelajaran bahasa Bali oleh guru dalam program RBD terkait dengan pelaksanaan penyebaran hasil pelatihan kepada guru dan siswa. Di sini para guru telah memperoleh pengetahuan yang sesuai dari para ahli yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Menetapkan tata cara pembelajaran bahasa Bali terkait dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan Guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar Terkait dengan Kompetensi Guru dalam Program RBD

#### a) Pengembangan dalam Kompetensi Pedagogik

Pengembangan dalam kompetensi pedagogik guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar melalui program RBD terkait dengan cara guru dalam membangun tata cara pembelajaran bahasa Bali di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Ni Putu Diana Sari sebagai guru utama di SMPN 11 Denpasar dalam wawancara berikut.

*"Metode pembelajaran di kelas sudah bersifat interaktif seperti menggunakan metode Problem Based Learning atau Project Based Learning. Intinya, pelaksanaan pelatihan dalam program RBD membuat metode pembelajaran di kelas menjadi lebih terstruktur dan para guru kini mampu membangun tata cara pembelajaran yang sesuai bagi para siswa."*

Guru membangun tata cara pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* atau *Project Based Learning* agar siswa dapat melakukan praktik langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Contohnya dalam pembelajaran menulis aksara Bali, praktik langsung dilakukan dengan menggunakan *Project Based*

Learning agar siswa memahami tata cara menulis aksara Bali, sekaligus guru dapat mengetahui kemampuan para siswa.

b) Pengembangan dalam Kompetensi Kepribadian

Pengembangan dalam kompetensi kepribadian guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar melalui program RBD terkait dengan upaya guru membangun tata kelola agar dapat menjadi teladan bagi para siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ni Putu Diana Sari dalam wawancara berikut.

*"Saya sebagai guru bahasa Bali tidak hanya mengajarkan bahasa dan aksara tersebut, tetapi juga mengajarkan mengenai bagaimana melestarikan budaya dan membangun karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual yang inovatif."*

Tata kelola guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas yang berkaitan dengan pelestarian budaya dapat menjadi contoh bagi siswa agar lebih giat mempelajari bahasa Bali. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual yang berbasis budaya dapat membentuk karakter siswa agar semakin berkembang.

c) Pengembangan dalam Kompetensi Kepribadian

Pengembangan dalam kompetensi kepribadian guru Bahasa Bali SMP Kota Denpasar melalui program RBD terkait dengan upaya guru membangun tata kelola agar dapat menjadi teladan bagi para siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ni Putu Diana Sari dalam wawancara berikut.

*"Saya sebagai guru bahasa Bali tidak hanya mengajarkan bahasa dan aksara tersebut, tetapi juga mengajarkan mengenai bagaimana melestarikan budaya dan membangun karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual yang inovatif."*

Tata kelola guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas yang berkaitan dengan pelestarian budaya dapat menjadi contoh bagi siswa agar lebih giat mempelajari bahasa Bali. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual yang berbasis budaya dapat membentuk karakter siswa agar semakin berkembang.

d) Pengembangan dalam Kompetensi Profesional

Pengembangan dalam kompetensi profesional adalah kompetensi guru dalam mengolah dan mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Hal ini terkait dengan materi pembelajaran yang diperoleh dalam program RBD dari para narasumber yang berasal dari akademisi, praktisi, dan penyuluh bahasa Bali. Sebagaimana disampaikan oleh Ni Putu Diana Sari dalam wawancara berikut:

*"....program RBD memberikan pengembangan dalam kompetensi guru terutama pada materi pelajaran (materi ajar) di sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran di sekolah diberikan melalui materi pelatihan dalam RBD, misalnya dalam pembelajaran menulis aksara Bali yang kini sudah menggunakan bentuk aksara yang baik sesuai dengan standar para ahli."*

Berkenaan dengan hal ini, guru memperoleh materi pembelajaran yang sesuai dengan standar para ahli yang dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, siswa memperoleh materi pembelajaran yang unggul sesuai dengan pengetahuan para ahli. Oleh karena itu, materi yang diperoleh dalam pelatihan yang dilaksanakan dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Bali.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengembangan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar melalui program RBD Balai Bahasa Provinsi Bali sesuai dengan pedoman instrumen yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program RBD dalam mengembangkan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar dapat dibagi menjadi lima kegiatan utama, yaitu pelatihan guru utama, penyebaran hasil pelatihan kepada guru lain, penyebaran hasil kepada siswa, serta pelaksanaan FTBI. Dalam pelaksanaan yang sudah dilakukan, guru mampu mengembangkan pengetahuan, mempererat hubungan sosial, memperkuat rasa percaya diri di

lingkungan sekolah, dan menetapkan tata cara pembelajaran bahasa Bali.

2. Pelaksanaan program RBD dalam mengembangkan kompetensi guru bahasa Bali SMP Kota Denpasar dapat dibagi menjadi empat kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik yaitu kompetensi guru dalam mengelola metode pembelajaran, kompetensi kepribadian yaitu sikap guru yang dapat dijadikan contoh bagi siswa, kompetensi sosial yaitu upaya guru membangun hubungan antar guru, serta kompetensi profesional yaitu kompetensi guru dalam mengolah dan mengembangkan materi pembelajaran.

### **B. Saran**

Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian serta dapat dijadikan sumber tulisan dalam melaksanakan penelitian serupa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. L. P. P. 2022. Eksistensi Bahasa Bali di Era Industri 4.0: Merubah Tantangan Menjadi Peluang. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 12(2), 46-58. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i2.1668>
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnami, I. A. P., Wisnu, I. W. G., Nurhuda, T., Sari, R. A., & Parta, I. B. M. W. 2024. Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa SD Negeri 2 Ubung. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 9, No. 1, pp. 975-983). <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/554>
- Sugita, I. W., & Pastika, I. G. T. 2022. Revitalisasi bahasa Bali melalui seni pertunjukan drama gong. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 2(2), 135-136. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i2.951>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran IPS. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51-61.
- Widiastari, N. L. P. D. 2019. Eksistensi Pengajaran Bahasa Bali Dalam Menarik Minat Siswa Di Smk Negeri 2 Denpasar. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.25078/klgw.v9i1.979>
- Wisnu, I. W. G., & Purnami, I. A. P. 2024. Pemertahanan Bahasa Bali Melalui Program Festival Tunas Bahasa Ibu Balai Bahasa Provinsi Bali. In *Seminar Nasional Riset Inovatif* (Vol. 9).
- Wisnu, I. W. G., Purnami, I. A. P., & Sari, N. P. D. 2023. Pemberdayaan Guru Bahasa Bali Jenjang SMA/SMK dalam Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p1-9>